

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Definisi Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Adapun metode penelitian menurut Sugiyono (2004, hlm. 1) mengatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Muhidin Sirat (2006) mendefinisikan metode penelitian adalah “Suatu cara memilih masalah dan penentuan judul penelitian”.

Nasir (1988, hlm. 51) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan “Cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan”.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan tata cara suatu penelitian yang akan dilaksanakan di lapangan dengan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Dengan adanya metode penelitian maka penelitian akan terstruktur kegiatan penelitiannya. Metode penelitian berisi segala sesuatu yang dilakukan oleh peneliti mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan akhir dari sebuah penelitian.

Memahami metode penelitian tindakan kelas dan coba melaksanakannya, diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga mutu pendidikan akan semakin meningkat dengan banyaknya terobosan atau inovasi dalam bidang pendidikan.

## 2. Jenis-jenis Metode Penelitian

Metode penelitian dikelompokkan dalam dua tipe utama yaitu kuantitatif dan kualitatif yang masing-masing terdiri atas beberapa jenis metode.

### a. Metode Penelitian Kualitatif

Bogdan dan Taylor (1992, hlm. 21-22) menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Ada beberapa ciri penelitian kualitatif, yaitu:

#### 1) Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data.. peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif.

#### 2) Memiliki sifat deskriptif analitik

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka.

#### 3) Tekanan pada proses bukan hasil

Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil. Data dan informasi yang diperlukan berkenan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkap proses bukan hasil suatu kegiatan.

4) Bersifat induktif

Penelitian kualitatif sifatnya induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris.

5) Mengutamakan makna

Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa.

b. Metode penelitian kuantitatif

Menurut Punch (1988, hlm. 4) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris dimana data dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung/angka. Penelitian kuantitatif memperhatikan pada pengumpulan data dan analisis data dalam bentuk numerik. Metode penelitian kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan dengan data numerik dan bersifat obyektif. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas obyektif yang bias diukur. Penelitian kuantitatif memiliki beberapa ciri, diantaranya sebagai berikut:

1) Tujuan penelitian

Penelitian kuantitatif memiliki tujuan menggeneralisasi temuan penelitian sehingga dapat digunakan untuk memprediksi situasi yang sama pada populasi lain. Penelitian kuantitatif juga digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti.

2) Pendekatan

Pendekatan kuantitatif dimulai dengan teori dan hipotesis. Peneliti menggunakan teknik manipulasi dan mengontrol variable melalui instrument formal untuk melihat interaksi kausalitas.

3) Peran peneliti

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti secara ideal berlaku sebagai observer subyek penelitian yang tidak terpengaruh dan memihak (obyektif).

4) Pendekatan kuantitatif lebih menitikberatkan pada frekuensi tinggi.

- 5) Kebenaran dari hasil analisis penelitian kuantitatif bersifat *nomothetik* dan dapat digeneralisasi.
  - 6) Penelitian kuantitatif menggunakan paradigma positivistik-ilmiah.
  - 7) Penelitian kuantitatif sering bertolak dari teori.
  - 8) Penelitian kuantitatif khususnya eksperimen dapat menyebabkan sebab-akibat.
  - 9) Waktu pengumpulan dan analisis data sudah dapat dipastikan
- Dikutip pada situs web <http://andy-pio.blogspot.co.id/2013/10/pengertian-jenis-dan-langkah-langkah.html?m=1>

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan campuran yaitu dengan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan angka-angka. Sedangkan penelitian kualitatif menekankan pada upaya mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas siswa atau sosial, persepsi, kepercayaan, ataupun pemikiran yang baik secara individu maupun kelompok.

### **3. Model Penelitian**

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Terkait dengan pengertian PTK yang diartikan dengan ada beberapa definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut pendapat para ahli.

Menurut Suharsimi (2007, hlm. 2) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah “suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Suhardjono (2007, hlm. 58) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah “penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran”.

Kemmis dan Mc. Taggart dalam Muclish (2012, hlm. 8) menyatakan bahwa PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini pada dasarnya adalah untuk memecahkan berbagai persoalan pembelajaran yang timbul di kelas, yang fokus utamanya terletak pada tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah, kemudian dicobakan dan dievaluasi apakah dapat dijadikan suatu tindakan alternative yang memungkinkan dapat memecahkan problematika pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru atau peneliti. Selain itu penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan manfaat yang diperoleh, yaitu akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran, peningkatan professional guru, dan terjadinya perbaikan/peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

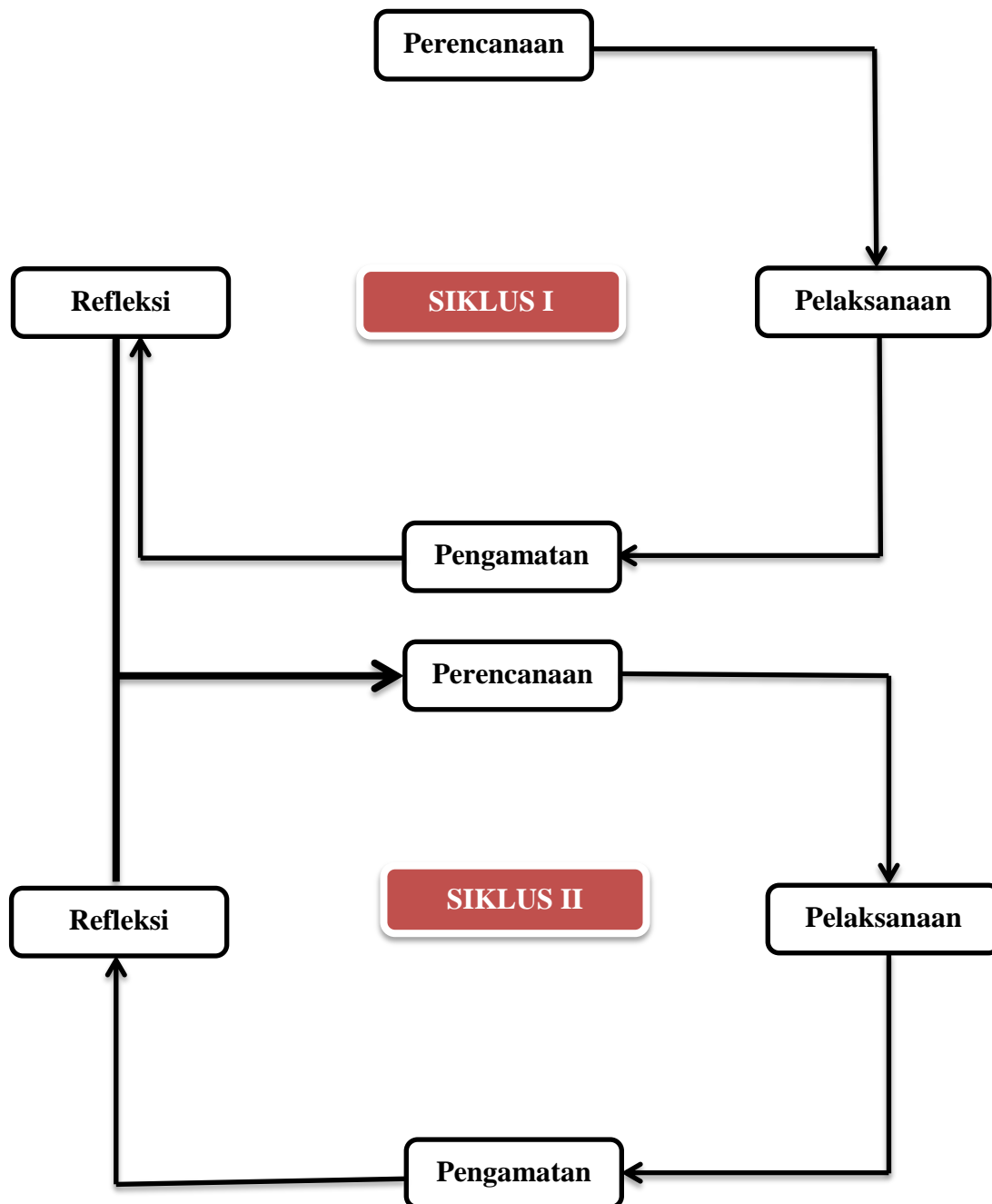
Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan yang dilakukan dengan sengaja terhadap kegiatan suatu objek yang muncul dari permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran sehingga peneliti memperoleh data atau informasi untuk meningkatkan mutu belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

## B. Desain Penelitian

Adapun desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2008, hlm. 105) bahwa model penelitian tindakan kelas adalah bentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi empat tahapan, yaitu tahapan Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*). Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan apabila keberhasilan siswa sudah mencapai nilai maksimum (kriteria keberhasilan).

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 (dua) siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam 2 (dua) kali kegiatan pembelajaran, dengan demikian penelitian dilakukan sebanyak 4 (empat) kegiatan pembelajaran. Setiap siklus yang dilakukan mengacu kepada perubahan pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi dalam proses pembelajaran maupun hasil dari belajar siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Apabila dalam penelitian tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan target yang ditentukan maka akan dilakukan tindakan atau siklus selanjutnya dengan perencanaan yang telah diperbaiki. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2008, hlm. 22-23) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Oleh karena itu, siklus yang kedua, ketiga dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Desain penelitian tindakan kelas dengan model spiral yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart yaitu pada bagan dibawah ini:

**Model Penelitian Tindakan Kelas Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart****Bagan 3.1****Spiral Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart**

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012, hlm. 16)

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV terhadap materi masalah sosial dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan 2 (dua) siklus belajar di SD Negeri Adiyasa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam siklus penelitian tindakan kelas sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.

Dalam tahap perencanaan, peneliti menentukan fokus perhatian utama untuk diamati kemudian pembuatan instrument pengamatan untuk membantu peneliti menyimpan fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung secara akurat (Arikunto, 2010, hlm. 18). PTK tidak ubahnya seperti penelitian-penelitian ilmiah lain yang selalu dipersiapkan secara matang. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Adiyasa pada materi masalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah tahap pelaksanaan tindakan yang berlangsung di dalam kelas. Tahapan ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah disiapkan sebelumnya. Arikunto (2010, hlm. 62) mengatakan hendaknya perlu diingat, bahwa pada tahap ini tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direayasa.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penerapan model *Problem Based Learning*. Diharapkan dengan tindakan tersebut bisa memecahkan masalah-masalah yang muncul sebelum tindakan ini dilakukan.



Agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan, maka tindakan dibagi menjadi beberapa siklus tindakan. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu setiap pokok bahasan dan jadwal pelajaran siswa yang dijadikan subjek penelitian.

### 3. Tahap Pengamatan/Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan dengan mengamati situasi proses pembelajaran, apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan skenario dalam RPP, keaktifan siswa dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Selain itu observasi bertujuan untuk mengetahui kekurangan serta hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Tahap pengamatan/observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, pengamatan/observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya. Guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini dimaksud untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan mengacu kepada hasil observasi yang telah dianalisa selama proses dan akhir pembelajaran. Jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan, maka alternatif pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan berikutnya atau siklus II.

Hopskins dalam Suhardjono (2008, hlm. 80) “Refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis dan penialaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka diperlukan proses pengkajian ulang melalui siklus

berikutnya kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kasbolah berikut pemaparan yang lebih jelasnya;

Kasbolah dalam Hermawati (2013, hlm. 88) mengemukakan bahwa pada dasarnya tahap refleksi merupakan kegiatan analisis-analisis, intermotivasi dan *eksplansi* (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan. Dianalisis dan *diinterpretasi* (diberi makna) sehingga dapat segera diketahui apakah tindakan yang telah dilakukan mencapai tujuan. Oleh Karena itu refleksi pembelajaran yang dilakukan: 1) pada saat pemikiran tindakan yang akan dilakukan; 2) ketika tindakan sedang dilakukan; 3) setelah tindakan dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa reflektif adalah tahap dimana peneliti, guru pelaksanaan tindakan, observer melakukan pengkajian secara keseluruhan terhadap tindakan yang telah dilakukan, sehingga kekurangan dan kelemahan dalam tindakan tersebut bisa diperbaiki serta hal tersebut tidak terulang pada siklus berikutnya, refleksi harus dilakukan sebaik mungkin karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siklus tindakan selanjutnya. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil pengamatan dan hasil tes yang diberikan pada siswa. Apabila pada siklus I tujuan pembelajaran belum tercapai maka perlu adanya perbaikan pada siklus II.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Adiyasa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung di semester II yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Peneliti menetapkan lokasi penelitian di SD Negeri Adiyasa ini tentunya berdasarkan alasan yang dipertimbangkan. Siswa dengan usia 6-11 tahun yang rata-rata duduk dijenjang sekolah dasar, menurut Piaget dalam tahapan perkembangan kognitif (2011, hlm. 6) dalam

bukunya yang berjudul psikologi perkembangan anak dan remaja, “siswa pada periode operasi konkret pada tahap perkembangannya anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki”. Mereka dapat menambah, mengurangi dan mengubah. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis, karena pada tahap ini siswa sudah masuk dalam kelas tinggi sekolah dasar.

Kualitas pembelajaran yang menjadi pusat penelitian, karena kualitas pembelajaran berperan sebagai garis sentral penting dalam pendidikan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan karena lokasi ini dekat dengan tempat tinggal peneliti. Kedekatan dengan tenaga pendidik terutama dengan seringnya kegiatan-kegiatan kuliah yang berhubungan dengan sekolah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Selain itu kondisi belajar siswa di dalam kelas tidak bervariasi sehingga pembelajaran sangat monoton dan pada akhirnya motivasi siswa pun rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV karena berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPS khususnya pokok bahasan masalah sosial siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran, siswa terlihat jenuh pada saat pembelajaran, motivasi siswa dalam belajar sangat rendah sehingga hasil belajar siswa kelas IV pada materi tersebut relatif rendah dan diperlukan adanya perbaikan pada proses maupun hasil belajar.

## **2. Objek penelitian**

Objek penelitian merupakan pusat perhatian bagi peneliti. Pusat perhatian tersebut berupa substansi dan kurikulum 2006 untuk dipecahkan permasalahannya menggunakan teori dan metode yang diperlukan dan berkaitan. Peneliti menetapkan objek penelitian tindakan ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* sebagai variabel bebas, meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat.

## D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Arikunto dalam Roni (2012, hlm. 76) adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hlm. 68) pengumpulan data adalah “Suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian”.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2008, hlm. 30).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang diinginkan maka dilakukan riset kepustakaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan teori-teori yang menunjang terhadap permasalahan yang ada. Adapun teknik dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik tes dan non tes.

#### a. Tes

Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2011, hlm. 77) pada bukunya yang berjudul strategi belajar mengajar, tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu.

Tes menurut Muchtar Bukhori dalam Daryanto (2012, hlm. 35) mengatakan bahwa “Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang atau sekelompok siswa”.

Menurut Nana Sudjana dalam Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 49) mengemukakan bahwa,

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Nana Sudjana menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Teknik pengumpulan data dengan tes bermaksud untuk menilai hasil belajar dalam ranah kognitif. Pada konteks ini tes hanya digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan oleh guru.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 53) “Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dikutip pada situs web:

<https://p4mristkiphamzanwadiselong.wordpress.com/2012/02/21/pengertian-tes/>

Dalam penelitian ini tes bersifat individual karena bertujuan untuk mengukur perkembangan kognitif siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis tes yaitu pretest dan posttest. Pretest merupakan jenis tes yang dilaksanakan pada awal proses pembelajaran sedangkan posttest merupakan jenis tes yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran.

Bentuk tes yang digunakan peneliti adalah pilihan ganda (*multiple choice*). Soal tes pilihan ganda terdiri atas pembawa pokok persoalan dan pilihan jawaban, pembawa pokok persoalan dapat dikemukakan dalam bentuk pertanyaan dan dapat pula dalam bentuk pernyataan (*statement*) yang belum sempurna.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan sebuah alat evaluasi yang dapat mengukur tingkat pemahaman siswa. Tes yang

diberikan adalah pretest dan posttest dengan bentuk tes menggunakan pilihan ganda (*multiple choice*).

b. Non Tes

Dalam menilai belajar, ada yang bisa diukur dengan menggunakan tes dan adapula yang tidak bisa diukur dengan menggunakan tes. Teknik non tes biasanya dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan secara sistematis, menyebarkan angket, ataupun menilai/mengamati dokumen-dokumen yang ada (Sudjana, 2009). Pengukuran penilaian hasil belajar menggunakan instrument non tes untuk mengevaluasi hasil belajar aspek afektif dan keterampilan motorik.

Metode penilaian non tes yang peneliti gunakan yaitu dengan:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang fundamental. Tahap observasi dilaksanakan tentunya bersamaan dengan proses pembelajaran dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2008, hlm. 19) mengemukakan bahwa observer atau pengamat harus dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan dengan kata lain keduanya berlangsung dalam waktu yang sama dan guru pelaksanaan yang berstatus sebagai pengamat balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan sedang berlangsung guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang sedang terjadi agar memperoleh data yang akurat.

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan-pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Suharsimi Arikunto, 2008, hlm. 30 ).

Menurut Nana Sudjana dalam dadang iskandar dan narsim (2015 hlm. 50) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan sebagai alat penelitian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku

individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu seorang observer yang bertugas mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Observer tersebut, adalah rekan peneliti mahasiswa atau guru dari pihak sekolah. Observasi digunakan untuk mengungkapkan motivasi dan aktivitas siswa yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu teknik yang dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi dilakukan dengan tujuan pengumpulan data mengenai proses pembelajaran di dalam kelas.

## 2) Angket

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 199) dalam bukunya yang berjudul metode penelitian pendidikan, kuesioner (angket) merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2011, hlm. 87) dalam bukunya yang berjudul strategi belajar mengajar, angket merupakan alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, sikap, dan paham dalam hubungan kuasal. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara, dalam wawancara pewawancara berhadapan langsung dengan responden atau siswa. Sedangkan angket, dilaksanakan secara tertulis dan penilaian hasil belajar akan jauh lebih praktis, hemat waktu dan tenaga.

Angket adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis dan

responden isi dengan cara tertulis pula. Oleh masyarakat luas, angket sering kali disebut dengan sebutan questioner.

Adapun jenis-jenis angket, yaitu:

a. Angket tertutup

Angket tertutup adalah angket yang mempunyai bentuk-bentuk pertanyaan, seperti ya, tidak, pilihan ganda, skala penilaian dan daftar cek.

b. Angket terbuka

Angket terbuka adalah angket yang mempunyai bentuk pertanyaan berupa jawaban singkat atau uraian singkat berupa isian.

Tujuan angket yaitu untuk mengumpulkan informasi secara lengkap mengenai suatu masalah, dimana responden tidak merasa khawatir jika memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan realita dalam pengisian daftar pertanyaan. Bentuk skala dalam angket yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan skala likert. Dikutip pada situs web <http://www.informasiahli.com/2015/08/pengertian-angket-dan-jenis-angket.html>

Instrumen pengumpulan data berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Dengan adanya angket, peneliti mengetahui tingkat motivasi belajar dan kesenangan siswa pada pembelajaran IPS materi masalah sosial. Siswa hanya diminta untuk menceklis bagian yang dirasakan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 203).



Instrumen penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data yang diperlukan secara tepat. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari instrument tes dan non tes.

a. Tes Hasil Belajar (Pretest dan Posttest)

Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni penyiapan perangkat test sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (*pretest* dan *posttest*). Perangkat tes yang dikembangkan dalam bentuk soal Pilihan Ganda (*multiple choice*).

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest Siklus I**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi : Masalah-masalah Sosial

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomer/ Bentuk Soal	Bobot Soal	Jumlah soal
2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	2.4.1 Mengenal masalah-masalah sosial di lingkungan setempat	1/C1 mengingat	10	10
		2/C1 mengingat	10	
	2.4.3 Memahami pengertian masalah sosial	3/C2 Pemahaman	10	
		4/C2 Pemahaman	10	
	2.4.2 Membedakan masalah sosial dan masalah pribadi	5/C1 Mengingat	10	
		6/C2 Pemahaman	10	
	2.4.4 Mengidentifikasi beberapa masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal	7/C2 Pemahaman	10	
	2.4.5 Menjelaskan penyebab terjadinya masalah sosial di lingkungan sekitar	8/C2 Pemahaman	10	
		9/C2 Pemahaman	10	
	2.4.6 Menjelaskan upaya mengatasi terjadinya masalah sosial di lingkungan sekitar	10/C2 Pemahaman	10	

**Tabel 3.2**  
**Soal Pretest dan Post test Siklus I**

1. Berikut ini adalah permasalahan yang terjadi di daerah, kecuali...
  - a. Sampah
  - b. Reboisasi
  - c. Pengangguran
  - d. Kemiskinan
  
2. Manusia adalah makhluk sosial, artinya....
  - a. Manusia adalah seseorang pribadi
  - b. Manusia mampu hidup tanpa orang lain
  - c. Manusia harus hidup bersama orang lain
  - d. Manusia tidak bisa berkembang bersama orang lain
  
3. Masalah sosial adalah...
  - a. Masalah yang dialami dan dihadapi oleh manusia sebagai individu (pribadi)
  - b. Masalah yang dialami oleh ibu
  - c. Masalah yang meresahkan masyarakat dan dapat diselesaikannya secara bersama-sama
  - d. Masalah yang dialami oleh teman
  
4. Pencurian yang sering terjadi di lingkungan sekitar kita adalah masalah...
  - a. Keluarga
  - b. Pribadi
  - c. Sosial
  - d. Teman
  
5. Yang merupakan contoh masalah-masalah sosial yaitu...
  - a. Masalah-masalah kependudukan
  - b. Bermain
  - c. Lupa mengerjakan PR
  - d. Malas belajar
  
6. Masalah pribadi berbeda dengan masalah sosial. Berikut ini yang merupakan masalah pribadi adalah ... .
  - a. Perampokan
  - b. Kebakaran
  - c. Kemacetan lalu lintas
  - d. Tidak naik kelas

7. Perhatikan gambar berikut! Gambar manakah yang merupakan contoh dari masalah sosial?



8. Penyebab dari terjadinya kebakaran adalah...

- Akibat banjir
- Akibat korsleting listrik
- Menumpuknya sampah
- Penebangan pohon

9. Terjadinya kepadatan penduduk di perkotaan dikarenakan...

- Reboisasi
- Urbanisasi
- Transmigrasi
- Imigrasi

10. Penumpukan sampah terjadi akibat ulah manusia yang tidak bertanggungjawab. Upaya mengatasi terjadinya penumpukan sampah yaitu...

- Membuang sampah pada tempatnya
- Membuang sampah di sungai
- Membuang sampah sembarangan
- Tidak pernah membuang sampah

**KUNCI JAWABAN:**

- C
- B
- C
- C
- A
- D
- A
- B
- B
- A

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest Siklus II**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi : Masalah-masalah Sosial

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomer/ Bentuk Soal	Bobot Soal	Jumlah soal
2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	2.4.1 Mengenal masalah-masalah sosial di lingkungan setempat	1/ C1 mengingat	10	10
	2.4.2 Membedakan masalah sosial dan masalah pribadi	2/C1 Mengingat	10	
		3/C1 Mengingat	10	
	2.4.4 Mengidentifikasi beberapa masalah sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal	4/ C2 Pemahaman	10	
		5/C2 Pemahaman	10	
		6/C2 Pemahaman	10	
	2.4.5 Menjelaskan penyebab terjadinya masalah sosial di lingkungan sekitar	7/C2 Pemahaman	10	
		8/C2 Pemahaman	10	
	2.4.6 Menjelaskan upaya mengatasi terjadinya masalah sosial di lingkungan sekitar	9/C2 Pemahaman	10	
		10/C2 Pemahaman	10	

Tabel 3.4

## Soal Pretest dan Post test Siklus II

1. Berikut ini merupakan bentuk dari masalah sosial antara lain...
  - a. Mencontek, pencemaran lingkungan dan perilaku tidak disiplin
  - b. Malas mengerjakan PR, dimarahi oleh orang tua, dan rusaknya fasilitas umum
  - c. Penyalahgunaan narkoba, pencemaran lingkungan, dan pemborosan energy
  - d. Pemborosan energy, bermain sepeda, dan sakit
2. Yang termasuk ke dalam masalah pribadi, kecuali...
  - a. Pemborosan energy
  - b. Rusaknya fasilitas umum
  - c. Kebakaran hutan
  - d. Lupa mengerjakan PR
3. Yang tidak termasuk ke dalam masalah sosial yaitu...
  - a. Di jauhi teman-teman
  - b. Kepadatan penduduk
  - c. Kelangkaan kebutuhan pokok
  - d. Pemborosan energy
4. Ada bermacam-macam fasilitas umum. Contohnya adalah...
  - a. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)
  - b. Mobil pribadi
  - c. Kolam renang pribadi
  - d. Rumah penduduk
5. Contoh perilaku tidak tertib dan tidak disiplin di jalan raya adalah...
  - a. Menyalakan lampu pada malam hari
  - b. Mengendarai motor di jalur melawan arus karena macet
  - c. Menyeberang menggunakan jembatan penyebrangan
  - d. Menghormati pengguna jalan lainnya

6. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar tersebut merupakan macam dari masalah sosial, yaitu...

- a. Berkelahi dengan teman
- b. Terlambat ke sekolah
- c. Kelangkaan barang-barang kebutuhan
- d. Penculikan

7. Penyebab terjadinya pemborosan energy adalah...
  - a. Menyalakan TV 24 jam
  - b. Menyalakan listrik seperlunya
  - c. Memakai air seperlunya
  - d. Mematikan lampu di siang hari
  
8. Apa yang menyebabkan rusaknya fasilitas umum...
  - a. Dijaga dengan baik
  - b. Dirawat dengan rutin
  - c. Tidak menjaga dan merawatnya dengan baik
  - d. Dibersihkan sampai bersih
  
9. Upaya mengatasi agar pemborosan energy tidak terjadi , kecuali...
  - a. Mematikan lampu yang tidak diperlukan
  - b. Bepergian naik kendaraan umum atau sepeda
  - c. Memanfaatkan sumber energy alternative misalnya tumbuh-tumbuhan, angin, air, dan mineral
  - d. Menghambur-hamburkan air
  
10. Upaya yang kita lakukan apabila udara tercemar dengan asap kendaraan dan pabrik, yaitu...
  - a. Menebang pohon sembarangan
  - b. Membuang sampah di jalan
  - c. Merawat udara dengan baik
  - d. Melakukan penghijauan atau menanam pohon

KUNCI JAWABAN:

1. C
2. D
3. A
4. A
5. B
6. C
7. A
8. C
9. D
10. D

b. Non Test

Instrumen non tes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar. Instrument non tes peneliti disesuaikan dengan kebutuhan pada variabel dan model pembelajaran yang peneliti pilih.

1) Observasi Perencanaan dan Aktivitas Guru

Observasi disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 200). Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya tindakan melalui model *Problem Based Learning*, antara lain proses belajar mengajar siswa, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *Problem Based Learning* selama proses pembelajaran.

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012, hlm. 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan “Suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.

Lembar observasi perencanaan guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat kesesuaian RPP yang telah dibuat oleh peneliti untuk pelaksanaan.



**Tabel 3.5**  
**Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1	2	3	4	5
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1	2	3	4	5
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1	2	3	4	5
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5
5.	Penilaian proses pembelajaran	1	2	3	4	5
6.	Penilaian hasil belajar	1	2	3	4	5
Jumlah Skor						
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (30)}} \times 4 = \dots\dots\dots$						

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Universitas Pasundan Bandung (2017, hlm. 31)

Keterangan:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Format penilaian RPP menggunakan Skala Likert 1-5 dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

5 = RPP yang dibuat memenuhi indikator/aspek yang diamati dan perbuatannya dilakukan secara terperinci dan sesuai (Sangat Baik).

4 = RPP yang dibuat memenuhi indikator/aspek yang diamati dan pembuatannya dilakukan secara terperinci dan kurang sesuai dengan pencapaian indikator yang diamati (Baik).

3 = RPP yang dibuat memenuhi indikator/aspek yang diamati tetapi pembuatannya dilakukan tidak terperinci (Cukup).

2 = RPP yang dibuat kurang memenuhi indikator/aspek yang diamati dan pembuatannya dilakukan tidak terperinci (Kurang).

1 = RPP yang dibuat tidak memenuhi indikator/aspek yang diamati (Sangat Kurang).

**Tabel 3.6**  
**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1	2	3	4	5
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1	2	3	4	5
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
1.	Melakukan <i>free test</i>	1	2	3	4	5
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1	2	3	4	5
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1	2	3	4	5
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1	2	3	4	5
5.	Memfaatkan sumber/media pembelajaran	1	2	3	4	5
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1	2	3	4	5
8.	Berperilaku sopan dan santun	1	2	3	4	5
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>					
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1	2	3	4	5
2.	Melakukan <i>post test</i>	1	2	3	4	5
3.	Melakukan refleksi	1	2	3	4	5

4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1	2	3	4	5
<b>Jumlah Skor</b>						
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (75)}} \times 4 = \dots\dots\dots$						

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Universitas Pasundan Bandung (2017, hlm. 32)

<p>Keterangan:</p> <p>1 = Sangat Kurang</p> <p>2 = Kurang</p> <p>3 = Cukup</p> <p>4 = Baik</p> <p>5 = Sangat Baik</p>
---

5 = Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran mencakup seluruh indikator/aspek yang diamati secara runtun dan terperinci (Sangat Baik).

4 = Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran mencakup indikator/aspek yang diamati secara runtun (Baik).

3 = Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran mencakup seluruh indikator/aspek yang diamati dilakukan secara random (Cukup)

2 = Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran kurang mencakup seluruh indikator/aspek yang diamati (Kurang).

1 = Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran tidak mencakup seluruh indikator/aspek yang diamati (Sangat Kurang).

## 2) Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2009, hlm. 142).

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 194). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data siswa tentang motivasi belajar siswa dan peneliti dapat mengetahui tingkat motivasi belajar siswa selama di dalam kelas pada saat pembelajaran.

Penilaian untuk hasil lembar angket menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negative terhadap suatu pernyataan. Pedoman penskoran untuk setiap kriteria adalah Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Kurang (K), Tidak Pernah (TP), dengan penskoran 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif. Dikutip dari situs <http://tu.laporanpenelitian.com/2014/11/24.html?m=1>

Tabel 3.7

## Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

## Petunjuk Pengisian

1. Identitas Siswa
  - a. Kelas :
  - b. No Absen :
2. Mohon anda menjawab dengan sejujurnya.
3. Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan anda memberi jawaban dengan cara member tanda cek (√) pada tempat yang telah disediakan.
4. Ada lima pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut:

## Keterangan:

Sangat Sering (5) : Pernyataan sangat sering jika pernyataan benar-benar sesuai dengan apa yang dirasakan

Sering (4) : Pernyataan sering jika pernyataan cenderung sesuai tetapi belum sepenuhnya sering dengan apa yang dirasakan

Kadang-kadang (3) : Kadang-kadang apabila sering melakukan dan sering tidak melakukan

Kurang (2) : Pernyataan kurang jika pernyataan cenderung tidak melakukan

Tidak Pernah (1) : Pernyataan tidak pernah jika pernyataan tidak pernah melakukan apa yang dirasakan

No	Aspek	Indikator	Item	No. Soal	Skor				
					SS	S	KK	K	TP
					5	4	3	2	1
1	penggerak dalam diri siswa	a. Perasaan senang terhadap pembelajaran IPS	Saya senang pembelajaran IPS	1					
		b. Adanya kemauan untuk bertanya	Saya bertanya kepada guru tentang materi yang diajarkan	2					
		c. Keinginan siswa untuk bisa dalam belajar	Saya berusaha untuk bisa dalam mengerjakan tugas dari guru	3					
		d. Adanya inisiatif siswa dalam belajar	Saya belajar mandiri ketika pembelajaran belum dimulai	4					

		e. Rasa tidak senang terhadap pembelajaran IPS	Saya jenuh dengan pembelajaran IPS	5					
2	Penggerak dari luar diri siswa	a. Dorongan dari orang tua b. Dorongan untuk berprestasi	Saya belajar di rumah dibantu oleh orang tua Saya belajar agar mendapat hadiah dari orang tua atau guru. Saya berusaha untuk menjadi juara kelas. Saya melakukan tugas agar mendapat pujian dari orang tua, guru, atau teman.	6 7 8 9					
3	Usaha yang kuat dalam melaksanakan tugas – tugas pembelajaran	a. Perhatian selama kegiatan pembelajaran b. Mengerjakan latihan yang diberikan guru di kelas c. Diskusi bersama teman	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan pembelajaran IPS Saya mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru Saya senang berdiskusi saat belajar bersama teman	10 11 12					
4	Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran	a. Memberi pendapat saat diskusi b. Membantu siswa lain yang belum paham	Saya memberi pendapat pada saat diskusi di dalam kelas Saya membantu siswa yang belum paham pada materi	13 14					
5	Keuletan dalam mengerjakan soal	a. Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal b. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal Saya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	15 16					
Jumlah soal					16				
Jumlah Nilai skor maksimum					80				

## E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul baik hasil observasi maupun teknik lain, memahami tahap analisis, hal ini dimaksudkan agar data tersebut bermanfaat untuk penarikan kesimpulan hasil penelitian. Analisis data lebih spesifik pada analisis kualitatif terhadap data PTK yang dilakukan dengan tahapan: menyeleksi, menyederhanakan, mengklarifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala secara sistematis dan logis) membuat abstrak atas kesimpulan makna hasil analisis.

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok: (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, dan (2) seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut?

Trip dalam Basrowi (2008, hlm. 192) mengurai mengenai analisis data secara lebih jelas: analisis data merupakan proses mengurai (memecah) sesuatu ke dalam bagian-bagiannya. Terdapat tiga langkah penting dalam analisis data: (1) identifikasi apa yang ada dalam data (2) melihat pola-pola, dan (3) interpretasi.

### 1. Pengolahan Hasil Belajar Siswa

Pada penilaian hasil belajar peneliti mengambil post test dan pretest untuk dijadikan patokan sebagai penilaian hasil belajar. Untuk mengetahui nilai hasil tes siswa dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal (100)}} \times 100$$

**Tabel 3.8**  
**Pedoman Penskoran Hasil Belajar Siswa**

Siklus	Jumlah Soal	No. Soal	Skor	Skor Total
<b>I</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>100</b>
		<b>2</b>	<b>10</b>	
		<b>3</b>	<b>10</b>	
		<b>4</b>	<b>10</b>	
		<b>5</b>	<b>10</b>	
		<b>6</b>	<b>10</b>	
		<b>7</b>	<b>10</b>	
		<b>8</b>	<b>10</b>	
		<b>9</b>	<b>10</b>	
		<b>10</b>	<b>10</b>	
<b>II</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>100</b>
		<b>2</b>	<b>10</b>	
		<b>3</b>	<b>10</b>	
		<b>4</b>	<b>10</b>	
		<b>5</b>	<b>10</b>	
		<b>6</b>	<b>10</b>	
		<b>7</b>	<b>10</b>	
		<b>8</b>	<b>10</b>	
		<b>9</b>	<b>10</b>	
		<b>10</b>	<b>10</b>	

**a. Konversi Nilai Skala 4**

Nilai yang didapatkan dikonversikan menjadi skala 4.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal (100)}} \times 4$$



**Tabel 3.9**  
**Kriteria Hasil Belajar**

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1	3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2	2,75 – 3,49	B	Baik
3	2,00 – 2,74	C	Cukup
4	<2,00	D	Kurang

**b. Menghitung Rata-rata**

Setelah diperoleh nilai hasil belajar pada post test, selanjutnya adalah mencari rata-rata (mean) nilai dari keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata (mean) siswa dapat digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

x = Rata-rata

$\sum x$  = Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh

N = Banyak data/jumlah data (siswa)

**c. Ketercapaian Pembelajaran**

Untuk menghitung presentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan belajar

$\sum p$  = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$  = jumlah seluruh siswa

Sumber : Depdiknas dalam Sandi Tofan (2015 hlm. 5)

**Tabel 3.10**  
**Hasil Akhir Penilaian Hasil Belajar**

No	Nama	Siklus I	Siklus II	KKM	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>						
<b>Rata-rata</b>						
<b>Persentase Ketuntasan Belajar</b>						

## 2. Pengolahan Observasi

Teknik pengolahan data dari hasil observasi kegiatan belajar yang dinilai oleh observer dilakukan dengan mengamati kegiatan guru, kegiatan siswa dan kemampuan berkelompok siswa dalam pembelajaran. Dalam penilaiannya setiap aspek yang dinilai akan diberikan skor oleh observer dengan nilai 1, 2, 3, 4, dan 5. Penilaian observasi menggunakan *Skala Likert*.

### a. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (30)}} \times 4$$

Kriteria:

A = 3,50 – 4,00 = Sangat Baik

B = 2,75 – 3,49 = Baik

C = 2,00 – 2,74 = Cukup

D = <2,00 = Kurang

### b. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Skala Likert* dengan skor 1-5, kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Nilai PP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (75)}} \times 4$$

Keterangan:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Kriteria:

A = 3,50 – 4,00 = Sangat Baik

B = 2,75 – 3,49 = Baik

C = 2,00 – 2,74 = Cukup

D = <2,00 = Kurang

### 3. Pengolahan Angket

Penilaian untuk hasil lembar angket menggunakan skala likert, angket ini digunakan untuk mengukur sejauh mana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Angket yaitu respon siswa terhadap pembelajaran IPS pada materi masalah sosial. Untuk penilaian angket siswa memilih dari salah satu kriteria tanggapan. Siswa dapat memilih SS (Sangat Sering), S (Sering), KK (Kadang-kadang), K (Kurang) atau TP (Tidak Pernah).

Data angket diolah dengan menghitung presentase untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPS materi masalah sosial. Secara sederhana dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Angka presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : *Number of case* (Jumlah frekuensi / responden)

**Tabel 3.11**  
**Interpretasi Angket**

No	Besar Presentase	Interpretasi
1	100% - 81%	Sangat Tinggi
2	80% - 61%	Tinggi
3	60% - 41%	Sedang
4	40% - 21%	Rendah
5	20% - 1%	Sangat Rendah

#### **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

Penelitian pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik meningkatkan kualitas pendidikan dan tanggung jawab pendidik dalam mengelola suatu pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas, pendidik dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dengan cara melakukan refleksi diri, yakni dengan menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun dan di akhiri dengan melakukan refleksi pada setiap pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas direncanakan oleh peneliti melalui dua siklus dan pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pembelajaran dengan alokasi waktu 4x35 menit, setiap siklus yang dilakukan mengacu kepada perubahan dalam pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi dalam proses maupun hasilnya, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta motivasi belajar siswa pada saat di dalam kelas. Jika dalam penelitian tindakan kelas ini ditemukan permasalahan atau kekurangan dan target yang ditentukan tidak tercapai, maka

akan dilakukan siklus selanjutnya dengan perencanaan yang telah diperbaiki. Adapun prosedur penelitiannya, sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Adiyasa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
- b. Permintaan izin dan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Adiyasa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung
- c. Permintaan izin kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
- d. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan bangsa dan Politik Kabupaten Bandung
- e. Permintaan izin kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung
- f. Memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPS materi masalah sosial.
- g. Menelaah kurikulum KTSP
- h. Menelaah materi masalah sosial
- i. Menyusun perangkat pembelajaran, yaitu;
  - 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - 2) Silabus
  - 3) Lembar pre test dan post test, LKS, bahan dan media pembelajaran
- j. Menyusun instrument penelitian, yaitu:
  - 1) Angket motivasi belajar siswa.
  - 2) Lembar penilaian kelompok
  - 3) Lembar penilaian hasil belajar
  - 4) Lembar observasi motivasi belajar siswa
  - 5) Lembar penilaian RPP dan pelaksanaan pembelajaran

#### 2. Pelaksanaan

##### a. Siklus I

- 1) Guru mempersiapkan alat dan media pembelajaran.

- 2) Guru mengkondisikan siswa kearah kegiatan pembelajaran yang kondusif.
  - 3) Guru mengajak siswa berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas.
  - 4) Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengisi absen.
  - 5) Memberikan amgket motivasi belajar kepada siswa.
  - 6) Guru menyampaikan SK KD dan tujuan pembelajaran.
  - 7) Guru menyampaikan materi "Masalah Sosial" yang akan dipelajari.
  - 8) Guru memberikan soal pretest kepada siswa.
  - 9) Mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
  - 10) Guru menyampaikan materi yang harus dikuasai dengan mengaitkan materi dengan dunia nyata atau pengalaman siswa
  - 11) Siswa mengamati gambar tentang "Masalah Sosial".
  - 12) Mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok-kelompok kecil.
  - 13) Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi dengan pertanyaan yang telah disediakan (LKS).
  - 14) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
  - 15) Mengadakan post test secara individu. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai siswa selama proses pembelajaran.
  - 16) Membuat suatu kesimpulan bersama-sama dengan siswa.
- b. Siklus II
- 1) Guru mempersiapkan alat dan media pembelajaran.
  - 2) Guru mengkondisikan siswa kearah kegiatan pembelajaran yang kondusif.
  - 3) Guru mengajak siswa berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas.
  - 4) Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengisi absen.

- 5) Guru memberikan pretest kepada siswa secara individual
- 6) Siswa bertanya jawab tentang masalah sosial di lingkungan setempat
- 7) Siswa mengamati gambar yang berbeda dengan siklus I tentang “masalah sosial”
- 8) Siswa memahami gambar tersebut
- 9) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok
- 10) Guru memberikan LKS secara berkelompok
- 11) Mengadakan post test secara individual
- 12) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.

### 3. Pengamatan

Adapun kegiatan pengamatan/observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengobservasi motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS materi masalah sosial.
- b. Mengamati kemampuan berpikir siswa dalam mengerjakan soal pretest, post test dan LKS.

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mengacu kepada hasil observasi yang telah dianalisa selama proses dan akhir pembelajaran. Target pencapaian jumlah siswa yang sudah mencapai mencapai KKM 90% dari jumlah siswa. Jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan, maka alternatif pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan berikutnya atau siklus II dengan siswa memperoleh nilai rata-rata >75 yaitu sekitar 90% maka penelitian dinyatakan berhasil.



## 5. Jadwal pelaksanaan

**Tabel 3.12**  
**Jadwal Pelaksanaan**

No	Kegiatan	Pelaksanaan																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	SK bimbingan																				
2	Permintaan izin kepada kepala sekolah																				
3	Permintaan surat izin kepada FKIP UNPAS																				
4	Permintaan surat izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik																				
5	Permintaan izin kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung																				
6	Persiapan																				
	Menyusun perangkat pembelajaran																				
	Menyiapkan alat dan bahan																				
	Menyusun instrument																				
7	Pelaksanaan																				
	Siklus I																				
	Perencanaan																				
	Tindakan dan pengamatan																				
	Refleksi																				
8	Siklus II																				
	Perencanaan																				

